

KEMENANGAN KANDIDAT KHONGHUCU PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020 DI KOTA MANADO

Syamsul Bahri Abd. Rasyid¹ dan Zuly Qodir²

¹Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Politik Islam-Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

E-mail: syamsulbahri100296@gmail.com; zulyqodir@umy.ac.id

ABSTRAK. Pada setiap pergelaran pemilihan umum, kandidat-kandidat yang termasuk sebagai bagian dari mayoritas, cenderung lebih berpotensi untuk memenangkan kontestasi dibandingkan kandidat-kandidat minoritas. Kendati demikian, hal ini tidak berarti bahwa minoritas akan kalah pada saat pergelaran pemilu, tergantung dari strategi yang dipakai oleh kandidat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi politik Schroderian yang dibingkai dalam praktik sosial ala Bourdieusian pada diri Andrei Angouw yang beragama Khonghucu. Metode penelitian kualitatif-studi pustaka menjadi dipilih dalam penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keuntungan Andrei dalam membangun modalitas politik (anggota dan ketua DPRD Sulawesi Utara), sosial (merakyat dan transformasi modal politik), ekonomi (pengusaha, Direktur PT. Gapura Utarindo), kultural (kearifan lokal), dan modal simbolik, yang kemudian ia bingkai ke dalam strategi politiknya dalam meraup suara pemilih, berhasil mengantarkannya menjadi pemenang pada kontestasi pilwalkot (ranah Manado 2020).

Kata Kunci: Pemilihan Umum; Strategi Politik; Praktik Sosial; Khonghucu.

THE VICTORY OF KHONGHUCU CANDIDATES AT THE 2020 SIMULTANEOUS REGIONAL ELECTIONS IN MANADO CITY

ABSTRACT. At every general election performance, candidates who are included as part of the majority tend to have more potential to win the contestation than minority candidates. However, this does not mean that the minority will lose at the time of the election, depending on the strategy used by the candidate. This study aims to explain the Schroderian political strategy framed in the Bourdieusian-style social practice of the Confucian Andrei Angouw. The qualitative research method-literature study was chosen in this study. The results of the study explain Andrei's advantages in building political modalities (members and chairman of the DPRD North Sulawesi), social (people and political capital transformation), economy (entrepreneurs, Director of PT. Gapura Utarindo), culture (local wisdom), and symbolic capital, are then he frames it into his political strategy in reaping the votes of the voters, successfully leading him to become the winner of the Manado 2020 general election (realm) contest.

Keywords: General Election; Political Strategy; Social Practices; Khonghucu.

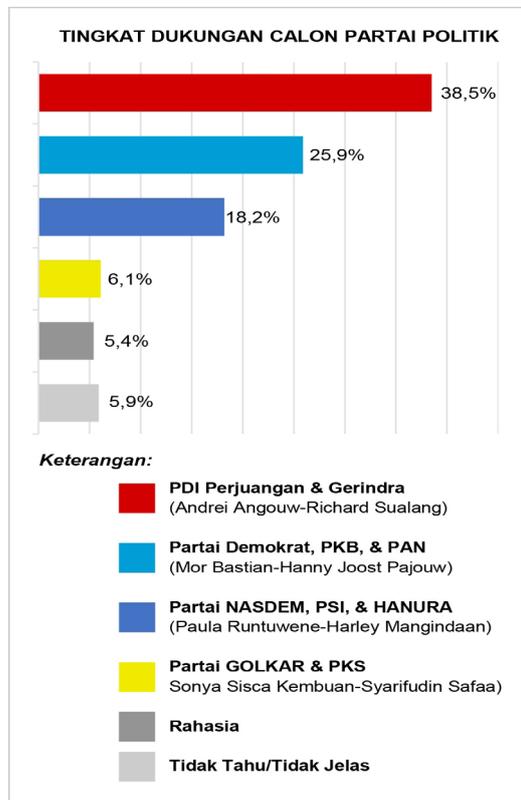
PENDAHULUAN

Pada Rabu, 27 Mei 2020, berdasarkan keputusan rapat kerja Komisi II DPR RI dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), Komisi Pemilihan Umum (KPU), serta Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilihan Umum (DKPP), disepakati bahwa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak, akan digelar pada 9 Desember 2020, yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 (Alfian, 2020). Pilkada serentak tersebut kemudian dilaksanakan di 270 wilayah di Indonesia, dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota (Aida, 2020). Diantara 37 kota tersebut, Kota Manado merupakan salah satunya yang juga melaksanakan kontestasi pemilihan Wali Kota pada 9 Desember 2020. Pada kontestasi tersebut, Andrei Angouw-Richard Sualang kemudian ditetapkan KPU sebagai Wali Kota-Wakil Wali Kota Terpilih Kota Manado pada 19 Februari 2021 (Kumpan.com, 2021). Penetapan

ini didasarkan pada Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Manado Nomor: 03/PL.02.7-Kpt/7171/KPU-Kot/II/ 2021 tentang Penetapan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Manado Terpilih pada Pemilihan Tahun 2020. Bahkan, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Indonesian Observer sebelum dilakukannya pemungutan suara, Andrei-Richard sudah menempati posisi teratas sebagai Wali Kota-Wakil Wali Kota Manado yang akan dipilih warga/pemilih, yang dispesifikkan oleh Indonesian Observer berdasarkan nama-nama partai pengusungnya (lihat Gambar 1) beserta elektabilitas yang didapatkan oleh setiap pasangan calon, pada bulan juni hingga Oktober (lihat Gambar 2) (Tinungki, 2020).

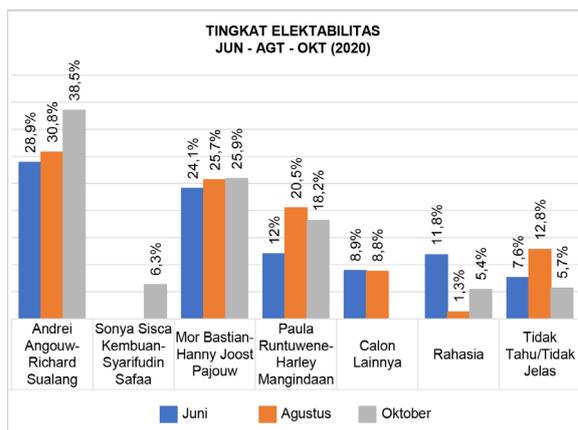
Seperti diketahui bersama, sejak agama Khonghucu resmi diakui sebagai agama di era Presiden Abdurrahman Wahid, lewat Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 yang mencabut Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967, belum ada satu pun kepala daerah yang beragama Khonghucu (CNN Indonesia, 2020). Terpilihnya Andrei Angouw

sebagai Wali Kota Manado, sekaligus mencatatkan sejarah, di mana Angouw merupakan wali kota pertama yang beragama Khonghucu di Indonesia (Sabu, 2020a), semenjak negara meniadakan regulasi-regulasi yang mengebiri hak warga negara etnis Tionghoa pada era pemerintahan Gus Dur, yang sebelumnya diberlakukan oleh Orde Baru (Yuliani & Ardianto, 2020).



Sumber: Indonesian Observer (Tinungki, 2020)

Gambar 1. Tingkat dukungan calon partai politik



Sumber: Indonesian Observer (Tinungki, 2020)

Gambar 2. Tingkat elektabilitas (Juni-Oktober 2020)

Lebih lanjut, jika melihat data statistik dua tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 dan 2021, Khonghucu merupakan agama yang penganutnya paling sedikit dibanding lima agama resmi lainnya. Dari 433.635 jiwa penduduk pada tahun 2019 dan 451.916 jiwa penduduk pada tahun

2020, jumlah penganut agama Khonghucu tercatat sebanyak 0,04% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Manado (BPS Sulut, 2020; 82 & 248; Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1. Persentase Agama yang dianut di Kota Manado pada tahun 2019

Agama	Persentase (%)
Islam	38.84
Kristen Protestan	55.57
Katolik	4.94
Hindu	0.22
Buddha	0.12
Khonghucu	0.04
Total	99.73

Sumber: (BPS Sulut, 2020; 248)

Jika melihat perbandingan persentase antar tiap agama tersebut, maka secara logis orang akan berpikir bahwa strategi politik yang dipakai Angouw sangatlah lihai, sehingga mampu meraih kemenangan dalam kontestasi pilkada di Kota Manado walaupun tergolong sebagai minoritas dari segi agama. Menurut Peter Schroder (2008) dalam Indah Adi Putri (2017), strategi politik merupakan langkah yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik, yakni kekuasaan. Tanpa strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan (Putri, 2017). Schroder kemudian membagi strategi politik menjadi dua, yakni: strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan basis suara baru, sedangkan strategi defensif adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan basis suara yang telah ada sebelumnya (Putriwani, 2021). Teori Schroder ini, selaras dengan pendapat Prihatmoko & Moesafa dalam Gunawan dkk., bahwa strategi merupakan segala rencana dan Tindakan yang dilaksanakan untuk memperoleh kemenangan dalam konteks pemilu. Agar kandidat dapat meraih kemenangan dalam pemilu, yang sedapat mungkin ia harus mampu membuat pemilih berpihak dan memberikan suara kepadanya (Gunawan et al., 2020).

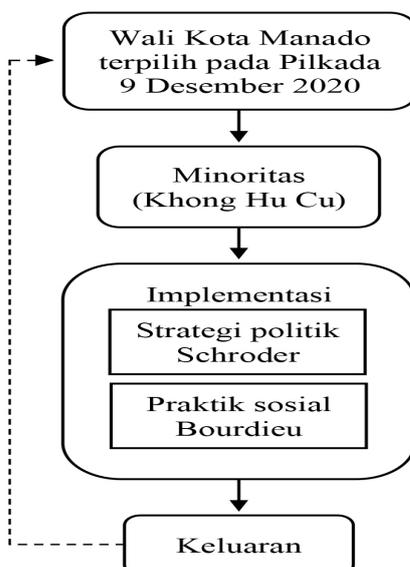
Berdasarkan penjabaran Schroder di atas, maka dapatlah dihubungkan substansinya dengan buah pemikiran Pierre Bourdieu (1930-2002), terutama mengenai kekuasaan simbolik, yang melekat pada praktik sosial seseorang. Keinginan akan popularitas, citra, serta dukungan internal, merupakan titisan dari hasrat untuk meraih kekuasaan simbolik. Untuk memiliki kekuasaan simbolik, seseorang diwajibkan untuk mengerahkan daya usahanya dalam praktik sosial secara rutin dan masif. Guna memperjelas penjabaran tersebut, Bourdieu kemudian meringkaskannya dalam sebuah persamaan tentang praktik sosial, yakni:

$$(Habitus \times Modal) + Ranah = Praktik$$

Sumber: (Yuliani & Ardianto, 2020) bisa memenangkan pemilu, padahal lawan yang dihadapinya adalah calon petahana (incumbent)

Gambar 3. Persamaan Praktik Sosial Bourdieu

Rumusan teori praktik Bourdieu menempatkan peran praktis *agen* dalam struktur sosial dengan membangun relasi antara *habitus*, *modal*, dan *ranah*. Dalam pemikiran Bourdieu, struktur sosial itu sendiri memiliki dua dimensi, yakni: (1) struktur objektif, yang merupakan struktur sosial yang dipahami pada umumnya, dan (2) struktur subjektif yang merupakan struktur sosial yang dipahami oleh individu itu. Sementara itu, *habitus* merupakan sebuah sistem watak individu yang terbentuk dari proses belajar dan internalisasi diri terhadap struktur sosial budaya masyarakatnya. *Habitus* berimplikasi pada terbentuknya *ranah*, sementara *ranah* menjadi tempat kerja dari *habitus*. *Agen* sendiri, dapat tampil, bersaing, bergulat, dan atau berkarya nyata di dalam suatu arena (*ranah*), dan itu tentunya harus memiliki bekal diri yang disebut Bourdieu sebagai *modal*, yakni sumber kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki dan digunakan. *Modal* sendiri oleh Bourdieu terdiri dari empat macam, yakni; modal ekonomi, yang berasal dan berwarna tradisi Marxian (materi), modal simbolik, modal kultural, dan modal sosial (Krisdinanto, 2014 as an alternative to the previously existing dualistic views. Bourdieu refers to his theoretical orientation as genetic structuralism, constructivist structuralism or structuralist constructivism. Through the concept of habitus, field, and capital, Bourdieu integrated objectivism (which emphasizes the role of objective structure in social practice; Chamidi, 2018).



Sumber: Diolah peneliti (2021)

Gambar 4. Kerangka pikir

Kemenangan Kandidat Khonghucu pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kota Manado
(Syamsul Bahri Abd. Rasyid, Zuly Qodir)

Dalam temuan-temuan beberapa penelitian-penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa kandidat-kandidat minoritas, pun dapat meraih kemenangan dalam kontestasi pemilu. Pada penelitian Zakina (2016) tentang pilkada di Kalimantan Barat yang berlangsung pada 15 November 2007 lalu, Cornelis-Christiandy yang merupakan kandidat minoritas secara agama dan etnis, keluar sebagai pemenang pada kontestasi tersebut. Dalam temuannya, Zakina menjabarkan bahwa kemenangan Cornelis-Christiandy didasarkan pada strategi-strategi politik, yakni dengan melakukan pendekatan-pendekatan modern maupun tradisional dengan masyarakat; presentasi dan komunikasi asertif selama proses dialog dan debat berlangsung yang ditunjukkan, serta cross cutting affiliation pasangan Cornelis-Christiandy yang sangat berperan dalam mendukung perolehan suara di delapan kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Selain itu, pecahnya suara dukungan suara pemilih karena faktor agama kandidat (mayoritas) memberikan keuntungan bagi pasangan Cornelis-Christiandy dalam meraup suara pemilih.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Berutu & Sari (2019) tentang kemenangan Dulmusrid-Sazali pada Pilkada Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2017, yang merupakan kandidat minoritas secara etnisitas (suku Jawa dan suku Minang). Adapun temuan penelitian yang disajikan menjelaskan bahwa kemenangan Dulmusrid-Sazali pada pilkada tahun 2017 disebabkan oleh beberapa faktor, yakni; faktor personal (sikap arofansi dan otoriter oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya yang berasal dari suku Pakpak), faktor internal (perpecahan di kalangan masyarakat suku Pakpak), dan faktor eksternal (pemanfaatan situasi dan pengelolaan klan politik oleh pasangan Dulmusrid-Sazali).

Penelitian berikutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2018) dan Kartika (2019) tentang kemenangan Tjhai Chui Mie yang merupakan Wali Kota perempuan etnis Tionghoa pertama di Indonesia, pada Pilkada Kota Singkawang tahun 2017. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tjhai Chui Mie memiliki modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik yang kemudian dipertaruhkan untuk bersaing pada Pilkada Kota Singkawang. Kepemilikan kedudukan yang mendominasi dari partai dan organisasi masyarakat, pengalaman politik yang sudah terbangun dengan menjadi anggota DPRD Kota Singkawang selama periode, dan dukungan penuh dari etnis Tionghoa baik dari suku Hakka di Singkawang maupun pengusaha etnis Tionghoa di Jakarta serta kota lainnya membuat Tjhai Chui Mie cukup leluasa untuk membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat yang memilihnya, mengantarkan Tjhai

Chui Mie untuk memenangkan kontestasi Pilkada Kota Singkawang tahun 2017.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian Yuliani & Ardianto (2020) bisa memenangkan pemilu, padahal lawan yang dihadapinya adalah calon petahana (incumbent, tentang kemenangan Budhi Sarwono (muslim Tionghoa) pada pilkada Banjarnegara tahun 2017. Hasil dari penelitian menjabarkan bahwa keberhasilan Budhi pada pilkada Banjarnegara, merupakan hasil kesepadanan antara habitus masyarakat yang jengkel karena banyaknya infrastruktur jalan yang rusak di kawasan dataran tinggi; kontestasi politik yang kembali diikuti petahanan (ranah); serta suntikan modal kandidat (sosial, kultural, ekonomi, dan politik) yang dimanfaatkan secara baik oleh Budhi dalam meraup suara pemilih. Konklusinya, penelitian ini mengemukakan bahwa strategi politik (Schroder) akan berjalan efektif, jika diintegrasikan secara baik dengan praktik sosial (Bourdieu).

Lebih lanjut, penelitian dari Pora et al. (2021) tentang kemenangan Hendrata Thes-Zulfahri Abdullah pada Pilkada Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2015, dimana Hendrata Thes merupakan kandidat minoritas, baik secara agama maupun etnis. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa terpilihnya Hendrata Thes-Zulfahri Abdullah disebabkan oleh strategi-strategi politik yang digunakan, mulai dari pembentukan tim yang solid dan kuat di setiap desa, *door to door*, dan kampanye melalui media sosial. Faktor lain yang juga turut memberi keuntungan bagi pasangan ini adalah efek dari pemerintahan-pemerintahan sebelumnya yang belum bisa memenuhi janji-janji politik mereka. Syahdan, untuk menangkal isu politik identitas yang sangat masif digunakan oleh lawan-lawan politik mereka, para tim sukses beserta kandidat meyakinkan para pemilih dengan program-program unggulan, baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya yang akan mereka implementasikan jika terpilih.

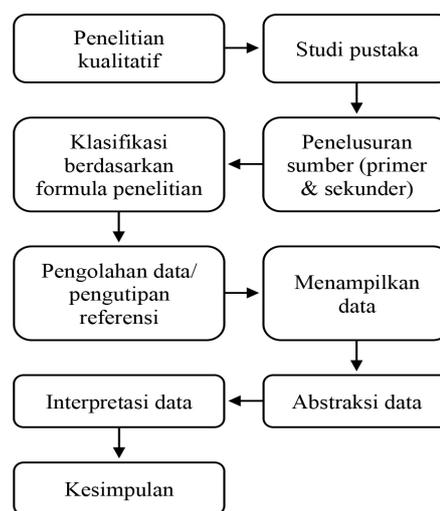
Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walau penelitian ini pun menggunakan strategi politik Schroder dan praktik sosial Bourdieu, pada segi praktik sosial Boudieu, modal kultural yang peneliti gunakan adalah kearifan lokal (sosial-budaya) Sulawesi Utara yang di kenal dengan nama *Mapalus*. *Mapalus* merupakan budaya toleransi di Sulawesi Utara, yang selanjutnya dikombinasikan dengan budaya *Timou Tumou Tou* dan kemudian menjadi semboyan masyarakat Sulawesi Utara yakni *Torang Samua Basudara*. Semboyan ini menjadi gambaran di mana masyarakat Sulawesi Utara hidup dalam suasana harmonis dan penuh persaudaraan. Toleransi sendiri merupakan elemen penting dari komunikasi antar budaya, kemampuan untuk memahami hal yang penting tidak hanya dalam diri

sendiri, tetapi dalam budaya yang berbeda, untuk melihat nilai dimulai dari yang lain, kepercayaan orang lain, untuk menghindarkan alasan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai spiritual dan moral (Pangalila & Mantiri, 2020).

Novelty berikutnya, adalah faktor triple minoritas yang melekat pada diri Andrei Angouw, dimana selain merupakan Wali Kota beragama Khong Hu Cu dan beretnis Tionghoa, kemenangan Andrei ini juga merupakan kemenangan pertama untuk kandidat yang diusung oleh partai PDIP. Sehingga, penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan secara lebih mendalam terkait dengan bagaimana Andrei Angouw berhasil menjadi Wali Kota Manado terpilih pada Pilkada 2020, padahal Andrei berasal dari kalangan minoritas, mulai dari agama, etnis, hingga rekam jejak yang tidak terlalu bagus dari partai pengusung, PDIP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-studi pustaka. Menurut Koentjaraningrat dalam Nursapia Harap, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (N. Harahap, 2020). Rangkaian kegiatan pada penelitian ini, dimulai dari pengumpulan data-data pustaka, pembacaan, serta mencatat, kemudian data-data yang relevan akan diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Tahmidaten & Krismanto, 2020).



Sumber: (Darmalaksana, 2020)

Gambar 5. Penelitian kualitatif-studi pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, berupa berita-berita online tentang latar belakang Andrei Angouw serta perjalanannya dalam mengikuti dan memenangkan kontestasi pilwalkot Kota Manado, dengan artikel-

artikel yang berada dalam cakupan masalah penelitian. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengolahan data dengan menganalisisnya berdasarkan berita-berita online tentang kemenangan Andrei Angouw pada kontestasi pilwalkot kota Manado serta pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian kemudian diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi politik dan praktik sosial yang digunakan oleh Andrei Angouw sehingga mampu menjadi wali kota terpilih dalam mengikuti kontestasi pilwalkot Kota Manado 9 Desember 2020. Paper ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan refleksi bagi penelitian-penelitian lanjutan tentang kemenangan kandidat minoritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Simbolik Andrei Angouw

Kota Manado merupakan kota dengan populasi jumlah penduduk terbanyak di banding 14 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk kota Manado adalah sebanyak 451.916 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Sementara itu, untuk jumlah penganut agama di kota Manado, berdasarkan data terakhir yang dikeluarkan BPS, agama Kristen Protestan menjadi yang paling banyak dengan persentase 55,57%, Islam 38,84%, Katolik 4,94%, Hindu 0,22%, Buddha 0,12%, dan Khonghucu sebanyak 0,04% (BPS Sulut, 2020; 248).

Kota Manado pun merupakan salah satu kota yang turut serta dalam kontestasi pemilihan kepala daerah serentak pada 9 desember 2020 lalu. Dalam kontestasi pemilihan wali kota Manado ini, terdapat empat pasangan calon wali kota dan wakil wali kota Manado, yakni: (1) Andrei Angouw dan Richard Hendry Marten Sualang yang diusung PDIP dan Partai Gerindra, (2) Sonya Kembuan dan Syarifudin Saafa yang diusung Golkar, PKS, dan Hanura, (3) Mor Dominus Bastiaan dan Hanny Joost Pajouw yang diusung Partai Demokrat dan PAN, serta (4) Julyeta Paulina Amelia Runtuwene dan Harley Alfredo Benfica Mangindaan yang diusung oleh Nasdem, Perindo dan PSI (Idhom, 2020). Lebih lanjut, di dalam kontestasi pilwalkot tersebut, perolehan suara berdasarkan nomor urut secara berturut-turut yakni; Andrei Angouw dan Richard Hendry Marten Sualang dengan 88.303 suara (36,7%), Sonya Kembuan dan Syarifudin Saafa dengan 32.224 suara (27,7%), Mor Dominus Bastiaan dan Hanny Joost Pajouw dengan 53.090 suara (22,1%), serta pasangan Julyeta Paulina

Amelia Runtuwene dan Harley Alfredo Benfica Mangindaan dengan 66.730 suara (13,4%) (Rawis, 2020). Selanjutnya, dalam rapat pleno rekapitulasi yang digelar pada 17 Desember 2020, KPU Kota Manado pun menetapkan pasangan Andrei Angouw-Richard H Sualang sebagai pemenang Pilwalkot Manado 2020 (Mundung, 2020b).

Wali Kota Manado terpilih, Andrei Angouw, adalah politikus PDIP yang berhasil menjadi kepala daerah pertama beragama Khonghucu. Rekam jejaknya sebagai politikus (modal politik) dimulai pada tahun 2009 ketika ia mencalonkan diri pada pemilihan umum legislatif periode 2009-2014, di mana Angouw terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) pada Dapil I Sulawesi Utara. Pada periode berikutnya (2014-2019), Angouw kembali terpilih sebagai sebagai wakil rakyat dan menjabat sebagai Ketua Komisi III DPRD Sulawesi Utara sampai pada tahun 2016. Selanjutnya, pada Februari 2016, Angouw dilantik sebagai Ketua DPRD Sulawesi Utara menggantikan Steven Octavianus Estefanus Kandouw yang pada waktu itu maju sebagai calon wakil gubernur Sulawesi Utara. Sebelum menjadi kepala daerah pertama yang beragama Khonghucu, pada waktu itu Angouw telah menjadi satu-satunya Ketua DPRD di Indonesia yang beragama Khonghucu (Sabu, 2020b). Lebih lanjut, pada periode 2019-2024, Angouw kembali terpilih sebagai anggota DPRD Sulawesi Utara pada pemilu 2019. Andrei Angouw juga mampu mempertahankan posisi Ketua DPRD Sulawesi Utara setelah kembali ditunjuk oleh partainya (PDIP). Pada pemilihan umum 2019 tersebut, Angouw bahkan meraup suara terbanyak di antara 7 kuota daerah pemilihan Manado, dengan 33.155 suara (Lukas, 2020). Pada tahun 2020, Andrei Angouw mengundurkan diri sebagai pimpinan dewan, dan maju pada pemilihan Wali Kota Manado, menggandeng Richard H Sualang dan didukung oleh PDIP dan partai Gerindra.

Kemenangan PDIP di Kota Manado yang belum pernah terjadi sebelumnya, menjadi pelecuk diusungnya Andrei Angouw pada pilwalkot Manado. Hal ini dikarenakan Andrei mampu duduk di kursi DPRD dengan catatan peraih suara terbanyak di daerah pemilihan Kota Manado (Dapil I) pada pemilu 2019 (Mundung, 2020a). Selain itu, setelah ditunjuk sebagai Bendahara DPD PDIP Sulawesi Utara (dua periode) oleh Olly Dondokambey yang merupakan ketua DPD PDIP Sulawesi Utara, trend positif yang ditunjukkan Olly Dondokambey sebagai gubernur Sulawesi Utara, dan rekam jejak PDIP yang belum pernah menang pada pemilihan umum Kota Manado menjadi dorongan tersendiri bagi PDIP untuk mengusung Andrei sebagai calon Wali Kota Manado. Lebih lanjut, dalam pemberitaan yang

dilakukan oleh Manado Bacirita dalam Kumparan.com pada 12 Juli 2020 dan TribunManado.co.id pada 15 Juli 2020, dimana posisi Andrei yang memiliki rekam jejak politik yang panjang serta berdasarkan hasil survei yang dibebankan oleh Ketua DPD PDIP Sulawesi Utara sekaligus Gubernur Sulawesi Utara, Olly Dondokambey, bahwa nama Andrei Angouw menjadi yang teratas untuk Calon Wali Kota Manado pada Pilkada 2020. Hal ini pun dikonfirmasi oleh Andrei, bahwa kansnya untuk maju sebagai Calon Wali Kota Manado sangat besar (Noor, 2020; Mundung, 2020).

Selain rekam jejak Andrei sebagai politikus yang iaawali dari tahun 2009 yang sekaligus merupakan modal politiknya bertarung pada kontestasi pilkada serentak 2020, modal sosial juga turut menyokong Andrei dalam pertarungan pada kontestasi Pilwalkot Manado. Dalam catatan Manado Bacirita yang kemudian dimuat ulang oleh kumparan.com, sikap *low profile* Andrei Angouw yang ia tunjukkan di tengah masyarakat sewaktu pertama kali terjun ke dunia politik, pun turut memantik kesukaan masyarakat pada pribadi orang yang hanya memiliki dua pasang sepatu ini. Kesukaan rakyat terhadap dirinya ini terbukti, ketika Andrei kembali terpilih pada kontestasi pemilihan anggota DPRD Sulawesi Utara periode 2014-2019. Kesukaan rakyat pada Andrei ini misalnya terlihat pada pribadinya yang *low profile*, dimana satu hari setelah Andrei diusung oleh PDIP sebagai Calon Wali Kota Manado, Andrei diserang dengan isu-isu berbau SARA. Namun, Andrei justru meminta masyarakat untuk tidak terlalu menggubris berita-berita hoaks yang disampaikan, serta berita-berita yang berbau SARA. Lebih lanjut, Andrei juga meminta pihaknya untuk tidak perlu membalas berita-berita hoax yang dilempar, melainkan diklarifikasi dengan baik-baik (Palohoon, 2020). Selain itu, dalam pemberitaan lain yang dilakukan oleh Manado Bacirita dalam Kumparan.com pada 12 Desember 2020 lalu, para pendukung Andrei pada pemilihan-pemilihan sebelumnya juga menuturkan bahwa Andrei Angouw dikenal sebagai pribadi yang akrab serta tidak pernah lupa dengan pendukung-pendukungnya. Disebutkan, bahwa Andrei bahkan dapat mengingat nama-nama mereka (para pendukungnya) dengan jelas walau sudah tiga tahun tidak bertemu sama sekali (Mundung, 2020a).

Modal sosial Andrei semakin menguat, saat ia kembali terpilih pada pemilihan umum legislatif 2019, dengan catatan sebagai peraih suara terbanyak pada daerah pemilihan Kota Manado (Mundung, 2020a). Secara keseluruhan, modal sosial Andrei ini merupakan transformasi dari modal politik yang telah ia bangun semenjak pertama kali terjun ke dunia politik pada tahun 2009. Modal politik Andrei yakni rekam jejaknya semenjak pertama kali masuk

dalam dunia politik pada tahun 2009, di mana ia pernah menjadi anggota dan Ketua DPRD Sulawesi Utara, sementara modal sosial Andrei adalah yang berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan yang dimiliki Andrei dengan masyarakat yang memilihnya. Rekam jejak politik Andrei yang menarik, serta kemenangannya dalam kontestasi pilkada Kota Manado 2020 menjadi pun menjadi modal sosial pada diri Andrei, sebagaimana dalam penjelasan Kartika et al. (2018) bahwa keyakinan pemilih bahwa kandidat memiliki kompetensi untuk memimpin termasuk perwujudan dari modal sosial.

Selain modal politik dan modal sosial, modal ekonomi juga turut dimiliki pada diri Andrei Angouw (TribunManado.co.id, 2020b). Latar belakangnya sebagai seorang pengusaha dan pernah menjadi direktur di PT. Gapura Utarindo, turut menyokong finansial Andrei dalam mengikuti kontestasi pemilihan legilatif provinsi Sulawesi Utara maupun pilkada serentak pada 2020 kemarin (TribunManado.co.id, 2020a). Lebih lanjut, Andrei juga terdaftar sebagai calon kepala daerah terkaya di Indonesia. Berdasarkan analisis Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN), Andrei menempati posisi kelima sebagai calon kepala daerah terkaya di Indonesia. Tercatat, ia memiliki harta kekayaan berjumlah 273,5 milyar rupiah. Jumlah kekayaan Andrei, pun lebih besar dari calon gubernur Sulawesi Utara, Olly Dondokambey, dengan jumlah kekayaan sebanyak 179,1 milyar rupiah. Bahkan, jika kategori ini dipersempit, Andrei merupakan calon wali kota terkaya di gelaran pilkada serentak 2020 (CNN Indonesia, 2020). Selain itu, tak dapat dinafikan bahwa finansial yang didapatkan Andrei sewaktu menjabat sebagai anggota DPRD Sulawesi Utara, Ketua DPRD Sulawesi Utara, serta keterlibatan aktifnya dalam tubuh partai dari tahun 2009 hingga sekarang, turut menyokong modal ekonominya dalam mengikuti kontestasi Pilwalkot Manado tahun 2020. Hal ini bisa dilihat pada analisis Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang diungkapkan pada 4 Desember 2020 lalu, dimana Andrei menempati posisi kelima sebagai calon kepala daerah terkaya pada kontestasi Pilkada 2020.

Tabel 2. Calon Kepala Daerah Terkaya pada Pilkada 2020

Nama	Calon Kepala Daerah	Kekayaan
Muhidin	Calon Wakil Gubernur Kalimantan Selatan	Rp674.227.888.866
Aep Syaepuloh	Calon Wakil Bupati Karawang, Jawa Barat	Rp391.744.609.664
Arbain M Noor	Calon Wakil Bupati Paser, Kalimantan Timur	Rp289.813.510.845

Muhtar Ali Yusuf	Calon Bupati Bulukumba, Sulawesi Selatan	Rp287.551.712.165
Andrei Angouw	Calon Wali Kota Manado, Sulawesi Utara	Rp273.575.845.945
Hadianto Rasyid	Calon Wali Kota Palu, Sulawesi Tengah	Rp263.582.578.396
Wenny Lumentut	Calon Wakil Wali Kota Tomohon, Sulawesi Utara	Rp222.007.796.662
Moh Ramdhan Pomanto	Calon Wali Kota Makassar, Sulawesi Selatan	Rp197.522.838.457
Olly Dondokambey	Calon Gubernur Sulawesi Utara	Rp179.156.295.217
Fadli Ananda	Calon Wakil Wali Kota Makassar	Rp149.259.675.073

Sumber: (L. Harahap, 2020)

Lebih lanjut, Andrei pun turut disokong oleh modal kultural dalam kehidupannya. Dalam keluarganya, walaupun merupakan keturunan Tionghoa dan merupakan seorang Khonghucu, orang tua serta istri dari Andrei Angouw justru beragama Kristen Protestan. Fakta ini sekaligus menjelaskan bahwa pribadi Andrei Angouw sudah menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Menurut Andrei, sifat toleransi tinggi menjadi jaminan kehidupan masyarakat yang harmonis, tertib, dan saling menghargai harus terus dipupuk dan dipertahankan sebagai bagian dari kearifan lokal. Selanjutnya, ia menambahkan bahwa harmonisasi dan kebersamaan antar agama dan etnis di Sulawesi Utara dalam jiwa hidup gotong royong merupakan modal utama membangun daerah (Barometersulut.com, 2020). Semangat toleransi ini, tertanam dalam nilai kultural (kearifan lokal) masyarakat Sulawesi Utara, seperti: *Si Tou Timou Tumou Tou* (manusia hidup untuk memanusiaikan orang lain), *Mapalus* (gotong royong), dan *Torang Samua Basudara* (kita semua bersaudara), mampu membuat masyarakat Sulawesi Utara hidup dalam suasana penuh toleransi, sehingga bisa diadopsi dan dikembangkan menjadi model pendidikan toleransi. Ketiga nilai ini terimplementasi secara konkrit dalam kehidupan riil masyarakat yang tidak membedakan asal-usul suku, agama, dan etnis dari masyarakat (Pangalila & Mantiri, 2020).

Hasil dari tingginya implementasi ketiga nilai ini, sedikitnya dapat dilihat pada survey-survey yang dilakukan Setara Institute (Institute for Democracy and Peace) tentang Indeks Kota Toleran di Indonesia. Pada tahun 2017, Kota Manado berhasil mendapatkan predikat sebagai kota paling toleran di Indonesia (Setara Institute, 2017), posisi ke empat pada tahun 2018 (Setara Institute, 2018), dan terakhir menduduki posisi ketiga pada tahun 2020 (Setara Institute, 2020). Bahkan, penghargaan sebagai kota dengan trend toleransi yang tetap baik ini tidak hanya

diterima kota Manado dari Setara Institute, melainkan juga didapat dari Sindo Weekly Government Award 2018 (Finneke, 2018). Berkat masih tingginya nilai-nilai kearifan lokal yang masih dijunjung, seperti *Mapalus*, *Si Tou Timou Tumou Tou*, dan *Katorang Samua Basudara*, pun memberi ruang bagi Andrei yang merupakan minoritas untuk ikut memenangkan pemilihan umum anggota DPRD Sulawesi Utara dari tahun 2009 hingga 2019, serta keterlibatannya dalam kontestasi pilwalkot Manado tahun 2020.

Tabel 3. Modal simbolik Andrei Angouw

Modal Simbolik Andrei Angouw	Keterangan
Modal politik	- Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Utara (2009-2014)
	- Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Utara (2014-2019)
	- Ketua DPRD Sulawesi Utara (2016)
	- Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Utara (2019-2024)
Modal sosial	- Ketua DPRD Sulawesi Utara (2019-2024)
	- Bendahara DPD PDIP Sulawesi Utara (2015-2020)
	- Bendahara DPD PDIP Sulawesi Utara (2019-2024)
	- Sering turun ke masyarakat
Modal ekonomi	- Hasil transformasi modal politik
	- Pengusaha
	- Direktur PT. Gapura Utarindo
Modal kultural	- Calon kepala daerah terkaya kelima pada pilkada 2020
	- Kearifan lokal Sulawesi Utara (<i>Mapalus</i> , <i>Si Tou Timou Tumou Tou</i> , dan <i>Katorang samua Basudara</i>)
	- Tingginya budaya toleransi Sulawesi Utara

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai sumber

Modal-modal ini, kemudian membentuk modal simbolik pada diri Andrei Angouw, sehingga mampu memenangkan pilwalkot Manado 2020. Modal simbolik sendiri merupakan jenis sumber daya yang dioptimalkan dalam meraih kekuasaan simbolik (Asriani et al., 2019). Kekuasaan simbolik, sering membutuhkan simbol-simbol kekuasaan seperti; jabatan, mobil mewah, kantor, prestise, gelar, status tinggi, dan keluarga ternama. Maksudnya, modal simbolik didefinisikan sebagai semua bentuk pengakuan oleh kelompok, baik secara institusional maupun non-institusional. Simbol itu sendiri memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi realitas, yang mampu menggiring orang untuk mempercayai, mengakui, dan mengubah pandangan mereka tentang realitas seseorang, sekelompok orang, sebuah partai politik, hingga sebuah bangsa (Kamahi, 2020).

Berkaca pada penjelasan Asriani, dkk (2019) dan Kamahi (2020) tentang modal simbolik ini, maka dapat dijelaskan bahwa modal-modal yang dibangun Andrei, secara keseluruhan telah terintegrasi menjadi modal simbolik yang kemudian mengantarkannya memenangkan pilkada serentak 2020 di Manado.

Integrasi Strategi Politik Schroderian dan Praktik Sosial Bourdieusian Andrei Angouw

Dalam sebuah praktik sosial Bourdieusian, komposisi modal, habitus, serta ranah adalah vital, serta menjadi formula yang harus diperhatikan penggunaannya (Yuliani & Ardianto, 2020) bisa memenangkan pemilu, padahal lawan yang dihadapinya adalah calon petahana (incumbent). Keluarnya Andrei Angouw sebagai Wali Kota terpilih Kota Manado, dapat dilihat sebagai sebuah praktik sosial ala Bourdieusian (akumulasi modal politik, sosial, ekonomi, kultural, dan simbolik) yang sekaligus dikawinkan dengan strategi politik Schroderian. Strategi politik Schroder sendiri, terbagi menjadi dua yakni strategi ofensif dan strategi defensif. Pada pilwalkot Manado, dapat dilihat bahwa strategi yang dipakai oleh Andrei Angouw dan partainya adalah strategi ofensif. Strategi ofensif sendiri digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual dan merupakan perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Strategi ini sangat dibutuhkan, misalnya; apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah massa pemilihnya. Dalam hal ini harus ada banyak orang yang berpandangan dan berpikiran positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik, dapat berhasil (Syahda & Rafni, 2021).

Strategi ofensif yang dilakukan oleh Andrei Angouw dan PDIP misalnya dapat dilihat pada agama yang dianut Andrei (walaupun porsinya tidak terlalu besar). Menurut peneliti, keberhasilan Andrei saat menjadi anggota DPRD Sulawesi Utara sebanyak tiga periode secara berturut-turut, serta posisinya sebagai Ketua DPRD Sulawesi Utara sebanyak dua periode, menjadi pembeda dengan kandidat-kandidat yang lain, terutama lagi karena ia memenangkan kontestasi pemilihan anggota DPRD tersebut dengan status sebagai minoritas.

Selain itu, Andrei pun bahkan meminta ke masyarakat untuk tidak terlalu menanggapi berita-berita hoax yang berhubungan dengan SARA yang ditujukan kepada dirinya sehari setelah dia ditunjuk sebagai Calon Wali Kota Manado, mengingat isu ini adalah isu yang paling gampang untuk dimainkan di masa pemilihan. Syahdan, dalam pemberitaan yang dimuat oleh manadonews.co.id pada 21 November 2020 lalu, Andrei menuturkan bahwa dirinya banyak diserang isu-isu tak sedap, terutama yang berkaitan

dengan isu SARA. Kendati demikian, Andrei dan pihaknya hanya berfokus untuk menawarkan program/mensosialisasikan visi misi kepada masyarakat daripada menanggapi isu-isu yang tidak baik. Lebih lanjut, Andrei juga meminta pihaknya untuk tidak perlu membalas berita-berita hoax yang dilempar, melainkan diklarifikasi dengan baik-baik (Palohoon, 2020). Selain itu, dalam pemberitaan lain yang dilakukan oleh Manado Bacirita dalam Kumparan.com pada 12 Desember 2020 lalu, para pendukung Andrei pada pemilihan-pemilihan sebelumnya juga menuturkan bahwa Andrei Angouw dikenal sebagai pribadi yang akrab serta tidak pernah lupa dengan pendukung-pendukungnya. Disebutkan, bahwa Andrei bahkan dapat mengingat nama-nama mereka (para pendukungnya) dengan jelas walau sudah tiga tahun tidak bertemu sama sekali (Mundung, 2020a).

Menurut Peter Schröder (2000) dalam (Putriwani, 2021), bahwa strategi ofensif adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan basis suara yang baru sedangkan strategi defensif adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan basis suara yang lama.

Hal ini bisa dilihat dari hasil komparasi jumlah memilih saat ia terpilih pada pemilihan umum legislatif Sulawesi Utara daerah pemilihan Manado pada tahun 2019, dan jumlah suara yang ia dapat saat berhasil menjadi pemenang pada kontestasi pilwalkot Manado 2020. Pada pileg 2019, Andrei mendapatkan jumlah suara sebanyak 33.155 suara, di mana dapil I (kota Manado) dijatahi 8 kursi (KPU, 2019). Sementara itu, untuk pilwalkot Manado, Andrei mampu meraih 88.303 suara (KPU Kota Manado, 2020). Perbandingan 30 ribuan suara dengan 88 ribuan suara ini mengindikasikan bahwa Andrei Angouw mampu mempertahankan suara-suara dari pemilih lama serta mampu menambah jumlah pemilih-pemilih baru yang bahkan hampir tiga kali lipat.

Perolehan suara Andrei Angouw-Richard Sualang yang berujung pada terpilihnya mereka menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Manado pada pilkada tahun 2020, pun turut dipengaruhi oleh kehadiran Richard Sualang yang diusung oleh PDIP untuk menemani Andrei. Berdasarkan pemberitaan yang dilakukan oleh Manado Bacirita dan TribunManado.co.id, Richard merupakan calon Wakil Wali Kota yang mempunyai rekam jejak yang mumpuni dalam bidang politik, dimana ia pernah terpilih sebagai anggota DPRD Kota Manado selama dua periode yakni periode 2009-2014 & 2014-2019, bahkan meraup suara terbanyak pada pileg Kota Manado tahun 2014. Sebelumnya, Richard pun pernah dilantik menjadi pimpinan DPRD Kota Manado pada November 2013 serta terpilih menjadi

Ketua DPC PDIP Kota Manado, dimana ia terpilih secara aklamasi oleh 11 pengurus Kecamatan se-Kota Manado (Jusuf, 2019; Mappanganro, 2020).

Lebih lanjut, dalam praktik sosial Bourdieusian yang dilakukan Andrei, pada kategori ranah, pemenang kontestasi politik ditentukan oleh siapa yang memperoleh suara paling banyak. Dengan konteks semacam ini, maka kemenangan dari *incumbent* atau kandidat-kandidat mayoritas (baik dalam hal suku maupun agama) jelas memiliki potensi yang lebih besar dibanding kandidat-kandidat lainnya. Pada kasus ini, Andrei Angouw jelas bukan kandidat petahana maupun kandidat dari kaum mayoritas. Hal ini sedikit berbeda dengan kasus Budi Sudarwono pada Pilkada 2017 di Banjarnegara yang diteliti oleh Krista Yuliani dan Hendra Try Ardianto (2020), yang walaupun termasuk sebagai minoritas (berasal dari etnis Tionghoa), pada sisi yang lain Budi juga termasuk sebagai bagian dari mayoritas (seorang muslim) (Yuliani & Ardianto, 2020) bisa memenangkan pemilu, padahal lawan yang dihadapinya adalah calon petahana (*incumbent*). Kendati demikian, ada pula hal yang memberikan nilai lebih pada diri Andrei yakni rekam jejak politiknya, yakni dengan tiga kali secara berturut-turut berhasil duduk di kursi DPRD pada pergelaran kontestasi pileg Sulawesi Utara dari tahun 2009 hingga 2020 dapil Manado. Secara otomatis, dalam jangka waktu yang cukup lama, pribadi Andrei Angouw mulai dikenal luas oleh masyarakat Manado, lebih-lebih ia tiga kali mengikuti kontestasi pileg dengan daerah pemilihan Kota Manado.

Sementara itu, menurut Ritzer dan Goodman dalam Windhiadi Yoga Sembada dan Priyono Sadjjo, menulis bahwa habitus itu diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang (Sembada & Sadjjo, 2020). Mengacu pada statement ini, maka dapat dijelaskan bahwa habitus yang dibangun Andrei semenjak pertama kali terjun dalam dunia politik, telah mengontruksi cara pandang masyarakat/para pemilih dalam menilai pribadi Andrei Angouw. Bekal habitus ini, pun dimanfaatkan secara lebih baik oleh Andrei sebagai strategi politiknya, untuk bisa bertarung pada pilwalkot Manado 2020. Strategi politik yang dilancarkan Andrei ini, disokong pula oleh modal-modal yang telah ia bangun sejak awal. Mulai dari modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal kultural, hingga terintegrasi menjadi modal simbolik, digunakan Andrei dalam melancarkan strategi politiknya. Hal ini diperkuat lagi oleh diri Andrei yang diusung oleh PDIP, di mana PDIP merupakan partai yang pada pileg 2019 pun turut mengantarkan Andrei untuk duduk di kursi ketua DPRD Sulawesi Utara, sekaligus belum pernah mengecap kemenangan dalam pertarungan eksekutif di Manado

yang itu menjadi pemantik bagi PDIP untuk berupaya melancarkan strategi politiknya untuk memenangkan Andrei Angouw. Lebih lanjut, dengan kedekatannya dengan gubernur Sulawesi Utara, Olly Dondokambey, sekaligus dengan tren positif yang terus dimunculkan Olly selama menjadi gubernur, merupakan langkah Andrei untuk memengaruhi pilihan dari setiap pemilih. Kedekatan Andrei dan Olly ini misalnya dapat dilihat pada ditunjuknya Andrei untuk menjadi Ketua DPRD Sulut sebanyak dua periode, dan bendahara DPP PDIP periode 2015 hingga sekarang.

Setelah habitus hadir, maka selanjutnya adalah ranah. Pengintegrasian modal yang dimiliki oleh Andrei, digunakannya dalam ranah politik, yakni perebutan kursi Wali Kota dalam kontestasi pilkada Kota Manado tahun 2020. Ranah sendiri berstatus sebagai arena pertarungan/kekuatan yang didalamnya terdapat upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya dan juga demi memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hierarki kekuasaan (Fashri, 2014; Yuliani & Ardianto, 2020) bisa memenangkan pemilu, padahal lawan yang dihadapinya adalah calon petahana (*incumbent*). Sehingga, ranah dalam proses ini dimanifestasikan sebagai proses pemilihan Wali Kota & Wakil Wali Kota Manado tahun 2020. Dengan demikian, maka modal-modal yang sedari awal telah ia bangun (modal politik, modal sosial, modal ekonomi, modal kultural, dan modal simbolik) bersamaan dengan habitusnya, dijahit secara mengesankan dengan strategi politik Schroder untuk dipakai pada ranah politik. Pada akhirnya, perkawinan yang mengesankan antar kedua teori ini, pun berhasil mengantarkan Andrei menjadi Wali Kota Manado terpilih periode 2020-2025.

SIMPULAN

Kota Manado merupakan salah satu kota yang turut menyelenggarakan pemilihan umum kepala daerah serentak yang dilaksanakan pada 9 Desember 2020. Dalam kontestasi tersebut, Andrei Angouw berhasil keluar sebagai pemenang, dan ditahbiskan sebagai wali kota terpilih Manado 2020-2025. Sebagai seorang yang termasuk sebagai bagian dari minoritas (beragama Khonghucu), kemenangan Andrei Angouw terbilang impresif karena berhasil menjadi wali kota pertama yang beragama Khonghucu di Indonesia. Kemenangan Andrei ini merupakan implementasi dari teori praktik sosial Bourdieu, yang dijahit dengan teori strategi politik Schroder. Modalitas yang ia bangun berupa (a) modalitas politik; anggota DPRD Sulawesi Utara pada periode 2009-2019 (dua periode), ketua DPRD Sulawesi Utara (2016 dan 2019-2024), serta bendahara DPD PDIP Sulawesi

Utara 2015-2024 (dua periode), (b) modalitas sosial; sering turun ke masyarakat serta transformasi dari modalitas politik, (c) modalitas ekonomi; pengusaha, Direktur PT. Gapura Utarindo, calon kepala daerah terkaya kelima pada pilkada 2020, (d) modalitas kultural; kearifan lokal Sulawesi Utara (*Mapalus, Si Tou Timou Tumou Tou*, dan *Katorang Samua Basudara*) serta tingginya budaya toleransi, berhasil membuatnya menjadi wali kota Manado terpilih periode 2020-2024, pada kontestasi pilwalkot (ranah) di Manado. Praktik sosial ini juga sekaligus membingkai strategi politik Andrei dalam meraup suara pemilih dalam memenangkan kontestasi pilwalkot Manado 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. (2020). *Berikut Daftar 270 Daerah yang Gelar Pilkada Serentak 9 Desember 2020*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/05/193100165/berikut-daftar-270-daerah-yang-gelar-pilkada-serentak-9-desember-2020?page=all>
- Alfian. (2020). *Pilkada serentak 9 Desember 2020*. Kediri.Bawaslu.Go.Id. <https://kediri.bawaslu.go.id/pilkada-serentak-9-desember-2020/>
- Asriani, Utami, A. N. F., & Losi, Z. (2019). Rivalitas Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Majene. *Jurnal Arajang*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.31605/arajang.v2i2.283>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Berita Resmi Statistik: Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020. In *Berita Resmi Statistik No. 7/01/71/Th.XV, 21 Januari 2021*.
- Barometersulut.com. (2020). *Andrei Angouw Optimis dan Doakan Ekonomi Masyarakat Kota Manado Membaik di Tahun 2021*. Barometersulut.Com. <https://www.barometersulut.com/2020/12/31/andrei-angouw-optimis-dan-doakan-ekonomi-masyarakat-kota-manado-membaik-di-tahun-2021/>
- Berutu, S., & Sari, C. M. A. (2019). Penggunaan Politik Etnis pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2017: Studi tentang Penyebab Kekalahan Kandidat dari Suku Pakpak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP UNSYIAH*, 4(2), 1–12. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/11838>
- BPS Sulut. (2020). *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2020*.
- Chamidi, A. S. (2018). Kajian Pemikiran Keislaman dan Kebangsaan KH Bisri Mustofa Rembang dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila. *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, 2(2), 1–13.
- CNN Indonesia. (2020). *Andrei Angouw, Calon Wali Kota Terkaya dan Konghucu Pertama*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201211131744-32-580911/andrei-angouw-calon-wali-kota-terkaya-dan-konghucu-pertama>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Fashri, F. (2014). *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*. Jalasutra.
- Finneke. (2018). *Manado Kembali Terima Penghargaan Kota Paling Toleran*. TribunManado.Co.Id. <https://manado.tribunnews.com/2018/04/06/manado-kembali-terima-penghargaan-kota-paling-toleran>
- Gunawan, Bainus, A., & Paskarina, C. (2020). Strategi Politik Koalisi Partai dalam Pemenangan Paslon Kepala Daerah: Studi Kasus pada Pilkada Kabupaten Nagan Raya tahun 2017. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 3(1), 51–68. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/politea/article/view/1826>
- Harahap, L. (2020). *KPK Ungkap 10 Calon Kepala Daerah Terkaya dan Termiskin Berdasarkan LHKPN*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kpk-ungkap-10-calon-kepala-daerah-terkaya-dan-termiskin-berdasarkan-lhkpn.html>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Idhom, A. M. (2020). *Hasil Pilkada Manado 2020: Yang Unggul di Real Count KPU Sementara*. Tirto.Id. <https://tirto.id/hasil-pilkada-manado-2020-yang-unggul-di-real-count-kpu-sementara-f71W>
- Jusuf, I. A. (2019). *Mengenal Richard Sualang, Legislator Manado yang Merakyat*. Manado Bacirita. <https://kumparan.com/manadobacirita/mengenal-richard-sualang-legislator-manado-yang-merakyat-1qrGLZKMpsg/full>
- Kamahi, S. B. (2020). Transformasi Identitas Etnis sebagai Modal Politik dalam Kontestasi Politik. *Jurnal Politicon: Jurnal Program Studi Ilmu Politik*, IX(1), 49–57. www.journal.uta45jakarta.ac.id

- Kartika, I. (2019). Modal Kandidat Perempuan dalam Pilkada Tahun 2017 (Studi Kasus: Tjhai Chui Mie Sebagai Walikota Terpilih di Kota Singkawang). *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(5), 91–114. <https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4297>
- Kartika, I., Rahmatunnisa, M., & Yuningsih, N. Y. (2018). Modal Politik Tjhai Chui Mie dalam Pemilihan Wali Kota Singkawang Tahun 2017. *Jurnal Wacana Politik*, 3(2), 139–149.
- KPU. (2019). *Sertifikat Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dari Setiap Kabupaten/Kota di Daerah Pemilihan dalam Wilayah Provinsi Pemilihan Umum tahun 2019*.
- KPU Kota Manado. (2020). *Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Manado Nomor: 03/PL.02.7-Kpt/7171/KPU-Kot/II/2021 tentang Penetapan Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Manado Terpilih pada Pemilihan Tahun 2020*.
- Krisdinanto, N. (2014). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 189–206. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>
- Kumparan.com. (2021). *KPU Tetapkan Andrei-Richard, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Manado Terpilih*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/manadobacirita/kpu-tetapkan-andrei-richard-wali-kota-dan-wakil-wali-kota-manado-terpilih-1vCuZ1KgELg/full>
- Lukas, C. (2020). *Ini Modal AA-RS di Pilwako Manado*. Manado Post. <https://manadopost.jawapos.com/kawanuapolis/02/09/2020/ini-modal-aa-rs-di-pilwako-manado/>
- Mappanganro, J. (2020). *Mengenal Richard Sualang, Calon Wakil Wali Kota Manado dari PDIP*. TribunManado.Co.Id. <https://manado.tribunnews.com/2020/09/04/mengenal-richard-sualang-calon-wakil-wali-kota-manado-dari-pdip>
- Mundung, O. (2020a). *Buka-bukaan Andrei Angouw, Wali Kota Manado Terpilih, yang Diterpa Isu SARA*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/manadobacirita/buka-bukaan-andrei-angouw-wali-kota-manado-terpilih-yang-diterpa-isu-sara-1ulYuKvZvde/full>
- Mundung, O. (2020b). *KPU Tetapkan Andrei Angouw-Richard Sualang Pemenang Pilkada Manado*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/manadobacirita/kpu-tetapkan-andrei-angouw-richard-sualang-pemenang-pilkada-manado-1und3U1kEyT/full>
- Mundung, O. (2020c). *Sinyal Kuat Andrei Angouw Diusung PDIP Jadi Calon Wali Kota Manado*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/manadobacirita/sinyal-kuat-andrei-angouw-diusung-pdip-jadi-calon-wali-kota-manado-1tmw9C5mKcu/full>
- Noor, R. (2020). *Andrei Angouw Kans Diusung PDIP Calon Wali Kota Manado, Berikut Calon Papan 2*. Manado.Tribunnews.Com. <https://manado.tribunnews.com/2020/07/15/andrei-angouw-kans-diusung-pdip-calon-wali-kota-manado-berikut-calon-papan-2>
- Palohoon, J. (2020). *Pesan Menyentuh Hati Andrei Angouw*. Manado.News.Co.Id. <https://www.manadonews.co.id/2020/11/21/pesan-menyentuh-hati-andrei-angouw-kalau-mereka-melempar-isu-hoax-kita-klarifikasi-dengan-baik-baik-tak-perlu-membalas/>
- Pangalila, T., & Mantiri, J. (2020). Nilai budaya masyarakat Sulawesi Utara sebagai model pendidikan toleransi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i01.15924>
- Pora, S., Qodir, Z., & Purwaningsih, T. (2021). Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 18–34. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.8965>
- Putri, I. A. (2017). Strategi Politik Perempuan Caleg Sumatera Barat Dalam Pemilu 2014. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 74–85. <https://doi.org/10.24036/8851412020171225>
- Putriwani, B. (2021). Strategi Politik Incumbent dan Faktor Penyebab Kekalahan Pada Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bangka. *Sostech: Journal of Social and Technology*, 1(2), 117–122.
- Rawis, A. (2020). *Raih 88.303 Suara, Andrei Angouw-Richard Sualang Menang Pilwalkot Manado*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5299040/raih-88303-suara-andrei-angouw-richard-sualang-menang-pilwalkot-manado>
- Sabu, S. (2020a). *Andrei Angouw Resmi Jadi Wali Kota Beragama Konghucu Pertama di Indonesia*. News.Okezzone.Com. <https://news.okezone.com/read/2020/12/18/340/2329863/andrei-angouw-resmi-jadi-wali-kota-beragama-konghucu-pertama-di-indonesia>

- Sabu, S. (2020b). *Profil Andrei Angouw, Calon Wali Kota Manado yang Unggul Hasil Quick Count*. Sulut.Inews.Id. <https://sulut.inews.id/berita/profil-andrei-angouw-calon-wali-kota-manado-yang-unggul-hasil-quick-count>
- Sembada, W. Y., & Sadjijo, P. (2020). Strategi Pesan Aktor Politik dalam Media Sosial: Studi Kasus Akun Wali Kota Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(1), 48–65.
- Setara Institute. (2017). Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran 2017. In *Setara Institute*. <http://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-tahun-2018/>
- Setara Institute. (2018). *Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran 2018*. <http://setara-institute.org/indeks-kota-toleran-tahun-2018/>
- Setara Institute. (2020). Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran 2020. In *Setara Institute*. https://drive.google.com/file/d/1X3_ou-vYx3f7GHDzcFPKHeAA-m69mbyr/view
- Syahda, P. H., & Rafni, A. (2021). Strategi Calon Legislatif Partai Gerindra dalam Memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 66–72.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Tinungki, J. (2020). 38,5% Warga Manado Ingin AA-RS Jadi Walikota dan Wakil Walikota Manado. *Sulutnews.Com*. <https://sulutnews.com/index.php/sulut/sulut/item/12697-38-5-warga-manado-inginkan-aa-rs-jadi-walikota-dan-wakil-walikota-manado>
- TribunManado.co.id. (2020a). *Dijagokan PDIP Maju Calon Wali Kota Manado, Ini Modal Andrei Angouw*. *Manado.Tribunnews.Com*. <https://manado.tribunnews.com/2020/08/18/dijagokan-pdip-maju-calon-wali-kota-manado-ini-modal-andrei-angouw>
- TribunManado.co.id. (2020b). *Yakin Bisa “Tumbang” Imba, Ini 3 Modal Andrei Angouw*. *Manado.Tribunnews.Com*. <https://manado.tribunnews.com/2019/07/16/yakin-bisa-tumbang-imba-ini-3-modal-andrei-angouw>
- Yuliani, K., & Ardianto, H. T. (2020). Bagaimana Kandidat Minoritas Memenangkan Pilkada: Analisis Strategi Politik dalam Bingkai Bourdieusian. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 58–69. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7476>
- Zakina. (2016). Politik Etnisitas dan Compliance Gaining Kandidat Minoritas dalam Pilkada Kalimantan Barat. *Jurnal Komunikasi*, 01(02), 122–129.